

**KOMUNITAS PEREMPUAN PENGRAJIN TAS DI DUSUN  
ORING DESA LAWALLU KECAMATAN SOPPENG RIAJA  
KABUPATEN BARRU**

RAHMATANG

1463140013

[Rahmatang805@gmail.com](mailto:Rahmatang805@gmail.com)

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Makassar

Jl. A.P. Pettarani Makassar

**ABSTRAK**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Upaya yang dilakukan oleh perempuan pengrajin tas dengan cara menanamkan dalam dirinya unsur a) seperasaan yang meliputi ada perasaan yang mendorong dalam dirinya tercipta perasaan solidaritas antar anggota dalam kepentingan yang sama didalam memenuhi kebutuhan hidup. b) Sepenangungan setiap apa yang dikerjakan dan apa yang dikeluarkan itu menjadi tanggung jawab bersama. c) Saling memerlukan dalam hal apapun ingat bahwa mereka berasal dari wadah yang sama artinya harus saling mendukung, membantu, dan saling merasakan sebuah ketergantungan terhadap komunitas yang diikutinya. Meningkatkan kualitas produk seperti mengadakan pelatihan khusus dan pertemuan sesering mungkin, menyalurkan keterampilan dan memperluas komunitas dengan namambah jaringan kerja sama.

Dampak sosial ekonomi yang dirasakan selama bergabung, setiap anggota mengalami perubahan dihidupnya. Dapat meningkatkan pendapatan keluarga mengurangi pengangguran dan meningkatkan kualitas hidup.

## **ABSTRACT**

*Based on the results of the study, the efforts carried out by women bag craftsmen by instilling in themselves a) a feeling that includes feelings that encourage within themselves to create a feeling of solidarity among members in the same interest in fulfilling their needs. b) Every time what is done and what is issued is a shared responsibility. c) Need each other in any case remember that they are from the same place which means that they must support each other, help each other and feel a mutual dependence on the community they follow. Improve product quality such as holding special training and meetings as often as possible, channeling skills and expanding communities with the name of cooperative networks.*

*The socio-economic impact felt during joining, each member experiences changes in their lives. It can increase family income to reduce unemployment and improve quality of life.*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Zaman yang semakin modern ditandai dengan bertambahnya pengetahuan dan meluasnya pemikiran manusia. Sama halnya dengan pemikiran seorang wanita yang telah berkembang kearah yang telah maju. Wanita yang masih lajang atau yang sudah berumah tangga tentunya menginginkan kehidupan yang mapan dari segi ekonomi. Terlebih wanita yang telah berkeluarga. Banyak dijumpai perempuan yang telah berumah tangga yang kodratnya dirumah mengurus rumah, suami dan anak ternyata mereka juga bekerja.

Keberadaan perempuan di ranah publik tentunya membawa perubahan dalam status sosial di dalam masyarakat. Perubahan status sosial yang dialami oleh wanita saat ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya karena perkembangan teknologi yang kian maju dan faktor pendidikan yang mendukung kaum perempuan untuk semakin maju dan berfikir kritis. Begitupun perempuan yang ada di Dusun Oring Desa Lawallu Kecamatan Sopeng Riaja Kabupten Barru, dimana mereka mulai sadar akan meningkatnya kebutuhan terutama dari segi ekonomi, maka dari itu mereka berinisiatif untuk mengubah pola hidup dari yang hanya bergelut dengan kegiatan nelayan menjadi kegiatan yang kreatif dan dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis.

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, perempuan di pesisir melakukan kegiatan pengrajin tas sebagai awal berkembangnya kemajuan dari teknologi, produk yang mereka buat dan yang dipasarkan melalui desa maupun sejumlah akun milik pribadi. Pada komunitas ini mereka berkumpul pada saat ada informasi dan pemberitahuan tentang model-model tas yang akan di buat, biasanya mereka bekerja secara berkelompok namun ada juga yang

mengerjakannya dirumah, pada saat pesanan membanjiri tentu saja setiap anggota ikut membantu. Perempuan dalam membuat tas melakukannya dengan cara merajut, proses belajar yang dilakukakan mereka menyebutnya qui-qui.

Pada umumnya perempuan berkerja kalau bukan untuk membantu suami dalam hal pertanian dan perikanan, menjual gorengan, mencari kerang di laut kemudian dijual. Tetapi dalam hal ini masyarakat perempuan disana mencoba untuk bisa mencari peruntungan lain yang awalnya hanya ingin mengisi waktu luang ternyata sangat membantu bagi kelangsungan hidupnya dan memang ditemukan sebelum adanya kerajinan tas ini ada yang sama sekali tidak memiliki pekerjaan. Jadi masalahnya bahwa sedikit dari sekian banyak yang bisa membuka pikiran mereka untuk dapat memunculkan ide-ide dan melakukan tindakan untuk berbuat, diharapkan dengan adanya komunitas ini bisa membawa banyak perempuan-perempuan bukan hanya pada masyarakat setempat saja tetapi diharapkan di luar dari tempat ini untuk bisa memunculkan ide-ide yang positif dan sebagai cermin kepada yang lain bahwa perempuan juga bisa membuat eksis dirinya dengan cara positif.

Komunitas yang dibangun oleh perempuan-perempuan pesisir di Dusun Oring yaitu komunitas pengrajinan tas. Hal ini tentunya mampu membawa perubahan bagi lingkungan perempuan-perempuan pesisir. Adanya perubahan yang sedemikian telah meramba masyarakat mengubahnya menjadi masyarakat modern, hal ini menyadarkan kita semua bahwasanya masyarakat pesisir sudah tidak ingin tertinggal. Kita ketahui bahwasanya mayoritas dari masyarakat pesisir umumnya berada di garis kemiskinan, tidak jarang dari mereka yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, membantu suami dalam mengolah hasil laut, dan lain sebagainya, sosok perempuan pesisir adalah salah satu gambaran realita yang penting untuk diperhatikan.

Lain halnya yang terjadi pada perempuan-perempuan yang ada di Dusun Oring yang duluan tersentuh dan kemudian berkumpul bersama untuk tujuan bersama dalam membuat rajutan yang terhimpun dalam komunitas, dengan komunitas yang mereka bentuk mampu menyadarkan masyarakat perempuan disana dan menginformasikan kepada para wanita di sekitar pesisir desa tersebut dengan membuat suatu kerajinan yang bernilai ekonomis. Dengan komunitas pengerajin tas tersebut mereka mampu lebih kreatif dan maju serta mampu menaikkan kelas sosial mereka yang selama ini kenyataanya perempuan tidak bisa berbuat apa-apa tetapi dalam hal ini sudah berbanding terbalik bahwa perempuan sudah maju dari segala sisi. Dan manfaat lainnya bisa bergaya sesuai keinginan mereka tanpa harus menghayalkan sesuatu yang dulu mereka inginkan namun tak bisa mereka dapatkan.

Disisi lain juga diharapkan dengan adanya komunitas ini mampu membuka cakrawala bagi perempuan di daerah lain jangan hanya menjadi penonton saja terutama pada perempuan pesisir didaerah yang masih tertinggal dan tidak memanfaatkan kesempatan yang ada. Berdasarkan uraian yang telah

dijabarkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan dengan judul **“Komunitas Perempuan Pengrajin Tas di Dusun Oring Desa Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru”**.

### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulisan ini difokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya perempuan di Dusun Oring Desa Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru dalam mempertahankan komunitasnya agar tetap eksis?
2. Bagaimana dampak sosial ekonomi adanya keterlibatan komunitas perempuan pengrajin tas di Dusun Oring Desa Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru?

### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya perempuan di Dusun Oring Desa Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru dalam mempertahankan komunitasnya agar tetap eksis.
2. Untuk mengetahui dampak sosial ekonomi adanya keterlibatan komunitas perempuan pengrajin tas di Dusun Oring Desa Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

### **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penulisan ini antara lain:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang tujuan yang hendak ingin di capai serta memperkenalkan kepada masyarakat yang lain tentang komunitas pengrajin tas

#### **b. Manfaat Praktis**

Diharapkan dengan penelitian ini mampu menambah wawasan pembaca dari semua kalangan. Manfaat lainnya adalah :

1. Sebagai bahan kajian sekaligus pelengkap informasi tentang komunitas perempuan di pesisir pada era modern.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi pada Universitas Negeri Makassar khususnya dalam bidang Ilmu Sosial
3. Serta bagi masyarakat umum yang ingin mempelajari dan mengetahui tentang komunitas perempuan pengrajin tas.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Teori pemberdayaan

Adapun teori yang dipergunakan dalam mengkaji komunitas perempuan yang ada di pesisir yaitu teori pemberdayaan, dalam hal ini adalah sebuah proses dan tujuan.

Menurut Suharto, “Pemberdayaan menunjuk pola kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.”<sup>1</sup>

Pemberdayaan perempuan dalam aspek psikologi sejalan substansi yang dikemukakan oleh Friedman yang menekankan pemberdayaan sebagai perubahan dalam cara berfikir perempuan (*a change in women's state of mind*). Pemberdayaan dalam konteks ini tidak termasuk membekali perempuan dengan kekuasaan dan kekayaan, tetapi membuat mereka sadar terhadap dirinya dan apa yang diinginkannya dari hidup ini. Pemberdayaan didasarkan atas kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan hubungan timbal balik yang saling memberdayakan antara laki-laki dan perempuan.<sup>2</sup>

Pendekatan transformasi struktural, sistem dan struktur sosial yang mengandung berbagai institusi sosial yang melahirkan berbagai diskriminasi dapat mengakibatkan kondisi ketidakadilan dan ketimpangan. Sebagai perubahan terencana pembangunan masyarakat juga dapat merupakan implementasi dari desain yang sengaja di buat untuk mewujudkan suatu transformasi struktural. Dalam sistem dan struktur yang baru dapat dinikmati adanya suasana keadilan dan kurangnya diskriminasi, sehingga lebih memungkinkan diwujudkannya kondisi yang sejahtera.<sup>3</sup>

Menurut Soerjono Soekanto, “Bahwa suatu proses pembangunan biasanya dikaitkan dengan pandangan yang optimis, yang terwujud dalam usaha-usaha untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih daripada apa yang telah dicapai”. Didalam mencapai taraf hidup, maka dapat ditempuh cara sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> I Ketut Sudarsana. Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. Jurnal. Hal. 4

<sup>2</sup> Zubaedi. Pengembangan masyarakat (wacana dan praktik). Jakarta: Pramedia Group, hal. 204

<sup>3</sup> Soetomo. pembangunan masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 119

1. Struktural (perencanaan, pembentukan dan evaluasi lembaga kemasyarakatan,
2. Spiritual (pembentukan watak dan pendidikan di dalam penggunaan cara-cara berfikir dalam ilmu pengetahuan dan teknologi), atau keduanya.

Focus utama yang menjadi prioritas dalam pembangunan adalah usaha untuk mencapai perbaikan ekonomi dan cara berfikir masyarakat yang tidak hanya terbatas pada golongan elite saja, melainkan secara menyeluruh dan merata sampai pada lapisan terbawah.<sup>4</sup>

Pemanfaatan sumber daya manusia dalam proses pembangunan masyarakat pada dasarnya menyangkut dua hal, yaitu 1. Peningkatan serta pengembangan kualitas dan 2. Pemanfaatan melalui berbagai peluang, aktivitas dan usaha dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Peningkatan dan pengembangan kualitas dimaksudkan untuk menambah potensi dan kemampuan sumber daya manusia tersebut, sehingga lebih mampu berperan sebagai subjek dan objek pembangunan.

Pendekatan dalam pemanfaatan sumber daya yang berorientasi pada komunitas dengan teguh berupaya agar system produksi mengacu kepada kebutuhan masyarakat dan komunitas. Beberapa ciri dari pendekatan ini antara lain 1. Logika yang menonjol adalah logika lingkungan hidup manusia yang berimbang 2. Sumber daya yang dominan adalah sumber daya informasi dan prakarsa yang kreatif yang tak kunjung habis 3. Sasaran yang dominan adalah pertumbuhan umat manusia yang dirumuskan dalam rangka terealisasinya potensi umat manusia. Dari ciri tersebut, maka dipahami bahwa menurut pendekatan ini masyarakat tidak diberi peranan sebagai objek melainkan sebagai pelaku yang menentukan tujuan mengontrol sumber daya dan mengarahkan proses yang memengaruhi kehidupannya. Dipandang dari sudut proses pemanfaatan sumber daya, pendekatan ini menekankan pada kewenangan komunitas untuk mengolah sumber daya dalam rangka mewujudkan kebutuhan dan kepentingannya sendiri.

## 2. Pengertian Komunitas

Komunitas asal kata dari "*community*" berasal dari bahasa latin "*Munus*" memberi dan "*cum*" artinya kebersamaan, sehingga komunitas dapat diartikan sebagai kelompok orang yang saling berbagai satu sama lain. Secara umum komunitas adalah sekelompok orang hidup bersama pada lokasi yang sama, oleh kesamaan kepentingan (*commont intrest*). Dalam ilmu sosiologi komunitas adalah masyarakat yang hidup bersama

---

<sup>4</sup> Zubaedi.Op.cit.,hal 207

sedemikian rupa sehingga merasakan adanya kelompok yang dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama.<sup>5</sup>

Dengan demikian kemajuan teknologi bisa turut dirasakan oleh perempuan pesisir dalam mengembangkan diri terkhusus dalam kelancaran kerajinan tas yang sedang ditekuni sehingga pembangunan bisa merata dan tentunya agar perempuan pesisir tidak dikatakan terbelakang dengan semua yang ada.

Menurut Crow dan Allan, komunitas dapat terbagi menjadi 3 komponen :

a) Berdasarkan lokasi atau tempat

Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis. Dan saling mengenal satu sama lain sehingga tercipta interaksi dan memberikan kontribusi bagi lingkungannya.

b) Berdasarkan minat

Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karna mempunyai ketertrikan dan minat yang sama, misalnya, agama, pekerjaan, suku, ras, hobi, maupun berdasarkan pada kelainan seksual.

c) Berdasarkan komuni

Komuni dapat berarti ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri.<sup>6</sup>

### 3. Ketahanan komunitas

a. Tiga Kapasitas Ketahanan Sosial Keck dan Sakdapolrak mendefinisikan ketahanan sosial yang terdiri dari tiga dimensi :

1. *Coping capacities*, yaitu kemampuan aktor sosial untuk mengatasi dan menyelesaikan segala macam masalah
2. *Adaptive capacities*, yaitu kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu dan menyesuaikan diri dengan tantangan masa depan dalam kehidupan sehari-hari
3. *Transformative capacities*, yaitu kemampuan untuk merangkai lembaga yang mendorong kesejahteraan individu dan ketahanan masyarakat yang berkelanjutan terhadap krisis di masa depan.<sup>7</sup>

b. Upaya ketahanan komunitas

Upaya ketahanan dalam ruang lingkup perasaan komunitas :

---

<sup>5</sup> Soerjono Soekanto.1999. Sosiologi Hukum. Jakarta: Erlangga, hal.9

<sup>6</sup> Masyarakat dan komunitas, di akses dari. <http://aciin.blogspot.com/2014/11/masyarakat-dan-komunitas.html>. Tanggal 19 Juli 2018, pukul 18:25

<sup>7</sup> (PDF) *Studi Ketahanan Sosial Pada Pemuda*. Di akses dari [https://www.researchgate.net/publication/319489440\\_Studi\\_Ketahanan\\_Sosial\\_Pada\\_Pemuda\\_Penyelenggara\\_Festival\\_Film\\_Dokumenter\\_2015](https://www.researchgate.net/publication/319489440_Studi_Ketahanan_Sosial_Pada_Pemuda_Penyelenggara_Festival_Film_Dokumenter_2015). pada tanggal 02 Agustus 2018. Pukul 9.07, hal.37

### 1. Seperasaan

Unsur seperasaan timbul akibat seseorang berusaha untuk mengidentifikasi dirinya dengan sebanyak mungkin orang dalam kelompok tersebut.

### 2. Sepenangungan

Setiap individu sadar akan perannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri memungkinkan peranannya.

### 3. Saling Memerlukan

Individu yang tergabung merasakan dirinya tergantung pada “komuniti”-nya yang meliputi kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikologis.

Upaya dalam ruang lingkup yang luas :

#### 1) Kualitas produk

Menurut Suyanto,

“produk merupakan bauran pemasaran yang paling mendasar. Produk bukan hanya merupakan objek fisik, tetapi juga seperangkat manfaat atau nilai yang dapat memuaskan pelanggan, baik manfaat secara fungsional, psikologis, maupun sosial”.<sup>8</sup>

#### 2) Memperluas komunitas

Yang dibutuhkan dalam memperluas komunitas disebut juga dengan jaringan sosial. Jaringan sosial ini memberikan kesempatan dan menemukan banyak manfaat. Dengan membuka hubungan yang kuat serta membuka peluang baru bagi masyarakat yang ingin bekerja sama tentu hal ini komunitas dapat melebarkan sayapnya dan dapat di akui oleh masyarakat luas.

Jaringan sosial merupakan suatu jaringan tipe khusus dimana “ikatan” yang menghubungkan satu titik ke titik lain dalam jaringan adalah hubungan sosial. Berpijak pada jenis ikatan ini, maka secara langsung atau tidak langsung yang menjadi anggota suatu jaringan sosial adalah manusia (*person*).<sup>9</sup>

#### c. Eksistensi

Kata eksistensi berasal dari kata eks yang berarti ke luar dan sistensi atau sisto yang berarti berdiri, menempatkan. Secara umum berarti manusia dalam keberadaanya ditentukan oleh akunya. Karna manusia selalu terlihat disekelilingnya, sekaligus sebagai miliknya sehingga manusia berupaya untuk menjadikan miliknya dengan menjadikan dan merencanakan yang berdasarkan pada pengalaman yang kongkret.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Eka, Yuliana. 2014, *strategi mempertahankan eksistensi komunitas virginity jogja*. ringkasan skripsi. (Yogyakarta: Fakultas ilmu sosial , Univeristas Negri Jogjakarta) . Hal.2

<sup>9</sup> Ruddy Agusyanto. 2014. Jaringan sosial dalam organisasi. Edisi Revisi. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada. Hal.11

<sup>10</sup> Asmoro Achmadi. 2014. Filsafat umum. Jakarta: Raja Grafindo Persada.Hal 128



#### 4. Perempuan

Menurut Maggie Humm ,

“perempuan secara etimologis berasal dari kata empu yang berarti “tuan”, orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, perempuan merupakan istilah untuk konstruksi sosial yang identitasnya ditetapkan dan dikonstruksi melalui penggambaran. Dari sini dapat dipahami bahwa kata perempuan pada dasarnya merupakan istilah untuk menyatakan kelompok atau jenis dan membedakan dengan jenis lainnya”.<sup>11</sup>

Wanita dalam rumah tangga memainkan perannya pada kehidupan sosial dituntut kemampuan terlibat (partisipasi) kemampuan pengetahuan dan pendidikan, kecakapan lainnya yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas-tugas rumah tangga dan tugas pekerjaan diluar rumah sesuai kemampuan, status dan tanggungjawabnya.<sup>12</sup>

#### 5. Sosial- ekonomi

Dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain disekitarnya. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya.

##### a. Dampak sosial ekonomi

###### 1) Pendapatan

Pendapatan adalah total uang yang diterima atau terkumpul dalam suatu periode. Dalam suatu periode disini maksudnya adalah pendapatan tersebut di dapat seseorang melalui aktivitas kerja dalam suatu periode tertentu yang membuat seseorang memperoleh upah atau pendapatan atau kegiatan, atau pekerjaan yang telah dilakukannya.

###### 2) Kesehatan

Kondisi fisik yang sehat diperlukan dalam melaksanakan aktivitas agar tujuan hidupnya dapat tercapai. Disamping kebutuhan lainnya, kesehatan merupakan kebutuhan pokok dan modal dasar manusia dalam melangsungkan hidup. Dengan demikian, seseorang yang hidup sehat akan mampu bekerja dengan baik.<sup>13</sup>

###### 3) Pendidikan

Pendidikan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan

---

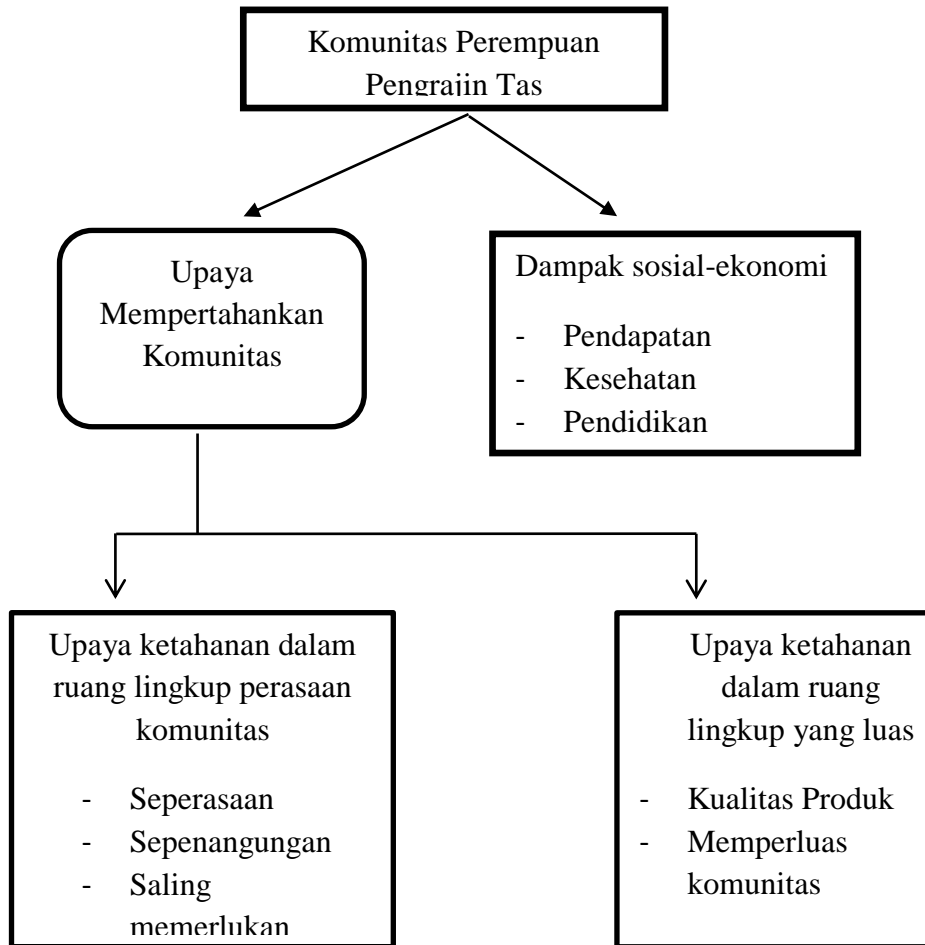
<sup>11</sup> Tri, Utaminingsih. *Perempuan Bertato Di Kota Makassar*. Skripsi.(Makassar: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar: 2016). hal.15

<sup>12</sup>Musdaliah, Mustadjar.2013. *sosiologi Gender*. Rapokkaling Makassar: Rayhan Intermedia.Hal.37

<sup>13</sup> Akbar.2016.dampak sosial ekonomi pengembangan wisata tanah tengnga terhadap masyarakat desa cenrana. Skripsi. (Makassar: Fakultas Ilmu Sosial,Universitas Negeri Makassar). Hal. 24

pelatihan. Dari pengertian kamus terlihat bahwa melalui pendidikan: satu, orang mengalami perubahan sikap dan tata laku, orang berproses menjadi dewasa, menjadi matang dalam sikap dan tata laku; tiga, proses pengawasan dilakukan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia tersebut juga dipahami bahwa pendidikan merupakan proses, cara dan perbuatan mendidik.<sup>14</sup>

#### KERANGKA KONSEP



## BAB II METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi pada daerah tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai “Komunitas Perempuan Pengrajin Tas Di Dusun Oring Desa Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru”. Lokasi penelitian ini berasal di Dusun Oring Desa Lawallu, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan.

<sup>14</sup>Damsar.2011.pengantar sosiologi pendidikan.jakarta: Prenamedia Group. Hal.8

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Yang dianggap lebih cocok dan sesuai karakter dari penelitian.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Upaya perempuan pengrajin tas Di Dusun oring Desa Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru . Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan dengan hasil wawancara beserta observasi bahwasannya beberapa upaya yang dilakukan oleh perempuan dalam mempertahankan komunitasnya agar tetap eksis berdasarkan hasil penelitian

- a. Seperasaan

Salah satu penyebab pergeseran peran domestik yaitu faktor ekonomi, dimana kebutuhan yang semakin hari semakin tinggi sehingga dengan masuknya seorang perempuan atau istri dalam bidang ekonomi sangat membantu perekonomian keluarga.

- b. Sepenangungan

Keadaan di komunitas haruslah tetap seimbang , tidak boleh bersifat acuh terhadap segalanya karna hal ini sangat berhubungan dengan banyak orang terutama kelanjutan berada dikomunitas jadi perlu adanya sepenangungan yang harus dibangun pada diri masing-masing anggota dan peran ataupun kedudukan dalam komunitas/kelompok.

- c. Saling memerlukan

Pada intinya komunitas itu hubungan yang diikat solidaritas yang tinggi dan rasa persatuan akibat pengaruh dari semua anggota. Dalam suatu komunitas ,baik itu besar maupun kecil hidup bersama dan akan merasakan bahwa komunitasnya dapat memenuhi kebutuhan/kepentingan hidup yang utama, karna kebutuhan itu tidak terpenuhi jika hidup sendiri jadi perlu hubungan sosial antara anggota komunitas

Sedang ditemukan dalam penelitian ini ada pula upaya lainnya yaitu dari segi ruang lingkup yang luas :

- a) kualitas produk

produk yang dibuat haruslah benar-benar diperhatikan apakah masalah bentuk ataupun masalah lain saat membuatnya, apa yang dikeluarkan dari komunitas harus diperiksa dengan teliti ini menyangkut dengan perpanjangan komunitas agar selalu di percaya keunggulannya

- b) memperluas komunitas

Dalam komunitas tentunya masih terdapat beberapa kendala baik dari segi manusia maupun bahan. Oleh karnanya terus berusaha agar cita-cita komunitas dapat terwujud dengan maksud komunitas ini dapat dikenal khalayak banyak, sehingga apa yang dikerjakan hari ini mendapat support dan dapat menambah jaringan pemasaran produk kerajinan tas

2. Dampak sosial ekonomi keterlibatan komunitas perempuan pengrajin tas
- a. Pendapatan  
Untuk memenuhi kelangsungan hidup haruslah bekerja untuk mendatangkan pendapatan yang masuk, dengan adanya komunitas secara langsung membuka pikiran masyarakat bahwa dengan melalui suatu kegemaran ataupun mengisi waktu yang kosong bahkan bagi pengangguran ternyata mendatangkan keuntungan bagi diri sendiri dan orang lain.
  - b. Kesehatan  
Untuk mendapatkan keadaan sejahtera haruslah sehat, dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Satunya-satunya peluang untuk hidup produktif harus memiliki hal diatas sebab dalam kerajinan tas ini sangatlah susah dan penuh kehati-hatian. Memang dalam kegaitan ini awal mulanya bagi setiap pemula akan merasakan perbedaan dari keadaan tubuh yang mengalami perubahan namun semakin kesannya itu semua akan dimainkan dan biasanya hal ini akan pulih secara perallahan sering dengan kecakapan dalam membuat produk tas.
  - c. Pendidikan  
Hasil penelitian menunjukkan bahwa 6 informan tingkat pendidikan pengrajin tas adalah tamatan SMA, SMP dan SD dan tidak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.  
Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa upaya perempuan disana dalam mempertahankan komunitasnya yaitu terdapat perasaan diantara anggotanya bahwa mereka saling memerlukan, saling tergantung dengan tujuan, kepentingan dan kebutuhan bersama memahami kualitas produk dan memperluas komunitas

Menurut Suharto Pemberdayaan menunjuk pola kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>15</sup>

Friedman menekankan pemberdayaan sebagai perubahan dalam cara berfikir perempuan (*a change in women's state of mind*). Pemberdayaan dalam konteks ini tidak termasuk membekali perempuan dengan kekuasaan dan kekayaan, tetapi membuat mereka sadar terhadap dirinya dan apa yang diinginkannya dari hidup ini. Pemberdayaan didasarkan atas kerja sama

---

<sup>15</sup> I Ketut Sudarsana. Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. Jurnal. Hal. 4

untuk mencapai tujuan bersama dengan hubungan timbal balik yang saling memberdayakan.<sup>16</sup>

Melalui hubungan timbal balik suatu komunitas di ikat dari solidaritas yang tinggi dan rasa persatuan akibat pengaruh dari semua anggota, hal ini didalam komunitas dikenal untuk saling berbagirasa atau dengan seperasaan,sepenanggungan serta saling memerlukan. Anggota-anggota dalam komunitas baik itu besar maupun kecil hidup bersama dan akan merasakan bahwa komunitasnya dapat memenuhi kebutuhan hidup suatu individu dengan cara melakukan hubungan sosial diantara anggota sebab diketahui bersama kebutuhan tidak akan terpenuhi jika sendiri.

Dari penelitian ini menunjukkan keberlanjutan komunitas merupakan kondisi ideal yang harus direalisasikan melalui strategi komprehensif yang pada prakteknya melibatkan agensi diluar komunitas. langkah awal adalah menentukan agensi apa saja yang bertanggung jawab menciptakan komunitas berkelanjutan. Ada tiga komponen biasanya menunjuk pemerintah, masyarakat sipil dan swasta adalah agensi yang bertanggung jawab . komponen pemerintah bertanggung jawab dalam menciptakan struktur kondusif, swasta dan masyarakat sipil bertanggung jawab dalam dimensi peningkatan kapasitas komunitas dalam melakukan eksistensi bisnis.<sup>17</sup>

Hingga dalam penelitian ini dalam mencapai proses dan tujuan setiap anggota komunitas dalam pendekatan transformasi structural dimaksudkan memiliki suasana keadilan dan kurangnya ketimpangan diantara pihak yang terlibat dan sumber daya berorientasi komunitas bahwa masyarakat tidak diberi peranan melaikan sebagai pelaku yang menentukan tujuan dan mengontrol sumber daya.

## **KESIMPULAN**

1. Upaya yang berhubungan dengan ketahanan akan menyangkut seperasaan, sepenanggungan, saling memerlukan adalah pokok yang harus tertanam dalam diri setiap anggota bagaimana tidak bahwa setiap hari berkomunikasi tidaklah meninggalkan nilai-nilai kebersamaan. Begitupun dengan kualitas produk dan memperluas komunitas dengan mengadakan pelatihan khusus, sering adakan pertemuan dan menyalurkan keterampilan selain itu menambah citra baik komunitas agar mudah mendapat jaringan kerja sama. Dampak sosial ekonomi perempuan yang melakukan kegiatan sebagai pengrajin tas secara ekonomi sudah cukup berpengaruh apakah itu gaya hidup, kebutuhan ekonomi keluarga, mengurangi pengangguran apalagi sebelumnya mereka berasal dari jumlah orang yang tidak bekerja

---

<sup>16</sup> Zubaedi. Pengembangan masyarakat (wacana dan praktik). Jakarta: Pramedia Group, hal. 204

<sup>17</sup> Novri,susan.2009.pengantar sosiologi konflik. Edisi revisi. Jakarta: Prenadamedia Group.hal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusyanto, Ruddy. 2014. *Jaringan sosial dalam organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Achmadi, Asmoro. 2014. *Filsafat Umum*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Akbar. Skripsi. Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan wisata Tengnga terhadap Masyarakat Desa Cernrana. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negri Makassar: 2016)
- Damsar, Dr,Prof.2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Pramedia Group.
- Sudarsana, I Ketut. 2015, "Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam pengembangan sumber daya manusia".jurnal penjaminan mutu.
- Mustadjar, Musdaliah. 2013. *sosiologi Gender*. Rapokkaling Makassar: Rayhan Intermedia
- Susan,Novri.2009. *Pengantar Sosiologi Konflik*. Jakarta: Pramedia Group
- Soetomo.2012.*Pembangunan Masyarakat*.Cetakan ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soekanto,Soerjono.1999. *Sosiologi Hukum*. Jakarta : Erlangga
- Utaminingsih ,Tri. Skripsi, "*Perempuan Bertato Di Kota Makassar*".(Makassar: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negri Makassar: 2016).
- Yuliana, Eka. Ringkasan skripsi, "*strategi mempertahankan eksistensi komunitas virginity jogja*"(Yogyakarta: Fakultas ilmu sosial , Univeristas Negri Jogjakarta : 2014)
- Zubaedi.2016. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Pramedia Group
- "Masyarakat dan komunitas". di akses dari. <http://aciin.blogspot.com/2014/11/masyarakat-dan-komunitas.html>. Tanggal 19 Juli 2018, pukul 18:25
- (PDF) Studi Ketahanan Sosial Pada Pemuda. Di akses dari [https://www.researchgate.net/publication/319489440\\_Studi\\_Ketahanan\\_Sosial\\_Pada\\_Pemuda\\_Penyelenggara\\_Festival\\_Film\\_Dokumenter\\_2015](https://www.researchgate.net/publication/319489440_Studi_Ketahanan_Sosial_Pada_Pemuda_Penyelenggara_Festival_Film_Dokumenter_2015). Pada tanggal 02 Agustus 2018. Pukul 9.07, hal.37